

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan obyek penelitian menurut Sugiyono (2008:58) "obyek penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan Sekaran (2003:115) mendefinisikan obyek penelitian sebagai berikut: "obyek penelitian adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai."

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka obyek penelitian ini merupakan data yang diperoleh dan diolah dari sumber sekunder karena data dalam penelitian ini diperoleh dari *home page* BEI, yaitu www.idx.co.id. Data penelitian ini bersumber dari dokumen dari Neraca, Laba Rugi, Catatan Atas Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan Tekstil yang listing di BEI periode tahun 2004 yang wajib diinformasikan kepada masyarakat luas dan juga data laporan penutupan harga pasar saham perusahaan tersebut.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan dengan metode tertentu. Menurut Hasan (2002:31), "desain penelitian

merupakan keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab.”

Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Hasan (2002:33) metode deskriptif diartikan sebagai “metode yang bertujuan menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu.” Adapun menurut Sugiyono (2008:6) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Arikunto (2006: 8), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain atau penelitian sebelumnya.

Berdasarkan *type of investigation*, penelitian ini merupakan penelitian *correlational*. Sekaran (2003: 126) menyatakan *correlational study* digunakan “*when the researcher is interested in delineating the important variables associated with the problem*”, selanjutnya Uma Sekaran menyatakan penelitian *correlational* ini sebagai berikut:

Given the fact that most of time there are multiple factors that influence one another and the problem in a chainlike fashion, the researcher might be asked to identify the crucial factors associated with the problem, rather than establish a cause-and- effect relationship. (Sekaran, 2003:126).

Arikunto (2006:37) menyatakan penelitian *correlational* ini sebagai korelasi sejajar, yaitu antara variabel pertama dengan variabel kedua tidak terdapat hubungan sebab-akibat, tetapi dapat dicari alasan mengapa diperkirakan ada hubungan, selain menemukan ada atau tidaknya hubungan diantara kedua

variabel, Arikunto (2006:270) menyatakan penelitian korelasi juga dapat menemukan besarnya keeratan hubungan diantara kedua variabel.

Berdasarkan *study setting*, penelitian ini dilakukan pada *noncontrived settings* (tempat alamiah). Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sekaran (2003:129) “*correlational studies are invariably conducted in noncontrived settings*”. Menurut Sekaran (2003:130) “*noncontrived settings done with no interference with the normal work routine*”, dengan kata lain, penelitian ini dilakukan tanpa keterlibatan peneliti dalam aktivitas normal subyek penelitian.

Berdasarkan *time horizon*, penelitian ini merupakan penelitian *one-shot* atau *cross-sectional studies*. *Cross-sectional studies* menurut Sekaran (2003: 135) merupakan “*a study in which data gathered just once, perhaps over a period of a days or weeks or months in order to answer the research question*”, dengan kata lain, penelitian ini dilakukan dalam suatu periode waktu, yaitu suatu set nilai pengamatan satu atau variabel yang dikumpulkan pada waktu yang sama.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel menurut Sekaran (2003:87) adalah “*anything that can take on differing or varying values*“, sementara itu Arikunto (2006:10) menyatakan variabel adalah hal-hal yang menjadi obyek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian.

Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah informasi prediksi kebangkrutan *Z-Score* dan perubahan harga saham. Definisi kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Z-Score* merupakan salah satu pendekatan yang termasuk *multivariate ratio analysis* yang berfungsi sebagai indikator kuantitatif di dalam melakukan prediksi atas kegagalan bisnis. Tingkat keakuratan analisis ini adalah 90% dan bersifat prediksi jangka pendek. (Ang, 1997:18.45).

Persamaan Altman *Z-Score* dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,99 X_5$$

Jika $Z > 2,99$ maka perusahaan dinyatakan dalam keadaan aman.

Jika $1,81 > Z > 2,99$ maka perusahaan dinyatakan dalam *grey area*.

Jika $Z < 1,81$ maka perusahaan dinyatakan dalam bangkrut.

Dimana :

- X_1 = Modal Kerja Bersih/Total Aktiva
- X_2 = Laba ditahan/Total Aktiva
- X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva
- X_4 = Nilai Pasar Modal Sendiri/Total Utang
- X_5 = Penjualan/Total aktiva

2. Perubahan harga saham yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung harga pasar saham rata-rata tiga hari sebelum publikasi laporan keuangan dan harga pasar saham rata-rata tiga hari setelah publikasi laporan keuangan, kemudian diselisihkan. Dari sini akan diketahui apakah harga sahamnya naik, turun atau tetap.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yaitu berjalannya variabel-variabel yang berkaitan langsung dengan indikator-indikator dan berguna untuk kepentingan pengujian hipotesis. Operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Informasi Prediksi Kebangkrutan dan <i>Z-Score</i>	$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,0090X_5$ Dimana: X_1 = Modal kerja bersih/Total aktiva X_2 = Laba ditahan/Total aktiva X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak/Total aktiva X_4 = Nilai pasar modal sendiri/Total utang X_5 = Penjualan/Total aktiva Dengan batas-batas: $Z > 2,99$ = perusahaan dinyatakan dalam keadaan aman $1,81 < Z < 2,99$ = perusahaan dinyatakan dalam <i>Grey Area</i> $Z < 1,81$ = perusahaan dinyatakan dalam bangkrut	Nominal
Perubahan Harga Saham	$\Delta P = P_t - P_{t-1}$ Dimana: P_t = Harga pasar saham penutupan pada periode ke-t P_{t-1} = Harga pasar saham penutupan pada periode ke-t-1 Dengan batas-batas: $P_t < P_{t-1}$ = Harga saham naik. $P_t = P_{t-1}$ = Harga saham tetap. $P_t > P_{t-1}$ = Harga saham turun.	Nominal

3.2.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.2.3.1 Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006:130) merupakan keseluruhan subyek penelitian, sedangkan Sugiyono (2008:80) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut, populasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004.

3.2.3.2 Teknik Sampling

Sampel menurut Arikunto (2006:131) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh (sensus), karena ingin melakukan generalisasi dengan kesalahan sangat kecil serta menghendaki sampel dipercaya 100% mewakili populasi. Sampel jenuh (sensus) menurut Sugiyono (2008:85) adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini bisa dilakukan apabila jumlah populasi terhingga dan relatif kecil (Arikunto, 2006:131).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari *IDX statistic* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang tersedia di Perpustakaan Universitas Parahyangan, Kelompok Studi Ekonomi dan Pasar Modal (KSEP) ITB, *homepage* www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

Dengan demikian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang memuat kejadian masa lalu (Arikunto, 2006:158). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Nama perusahaan sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004.

2. Laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan industri tekstil untuk tahun buku 2004.
3. Data tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan industri tekstil periode 2004.
4. Data harga penutupan saham perusahaan industri tekstil sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan selama periode 2004.

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini menurut Arikunto (2006: 158&231) dalam pelaksanaannya, peneliti mencari, mengumpulkan dan menyelidiki variabel penelitian yang ada di dalam benda tertulis seperti, dokumen-dokumen. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu mengumpulkan dan menyelidiki variabel penelitian yang ada dalam laporan keuangan perusahaan tekstil yang *listing* di BEI.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui telaah dokumentasi. Untuk mengetahui hubungan dari informasi prediksi kebangkrutan *Z-Score* dengan perubahan harga saham, data yang didapat kemudian dianalisis dengan menghitung data kuantitatif lalu dinyatakan secara kualitatif untuk menginterpretasikan hasil perhitungan serta menjawab masalah yang diteliti dan

menarik kesimpulan dari pengolahan data tersebut. Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Menentukan periode pengamatan. Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebanyak tujuh hari bursa, yang terdiri dari tiga hari sebelum peristiwa (*pre event*), satu hari saat terjadinya peristiwa (*event date*), dan tiga hari setelah peristiwa (*post event*). Penggunaan periode pengamatan selama tujuh hari bursa dianggap telah cukup mewakili kondisi perdagangan BEI dengan pertimbangan:
 - a. Tidak setiap hari perusahaan sampel melakukan transaksi perdagangan saham di BEI, sehingga penggunaan periode yang terlalu pendek dikhawatirkan akan menyebabkan hasil perhitungan yang bias.
 - b. Penggunaan periode yang terlalu panjang dikhawatirkan akan melibatkan kejadian lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap kondisi pasar modal.
2. Menghitung rasio-rasio keuangan dari dokumen yang diperoleh berupa laporan keuangan dari masing-masing perusahaan tekstil sehingga diperoleh nilai dan gambaran perusahaan-perusahaan yang dikategorikan dalam perusahaan sehat, *Gray Scale* dan daerah perusahaan yang bangkrut.
 - a. Menghitung rasio keuangan yaitu:
 - Rasio modal kerja/total aktiva sebagai X_1
 - Rasio laba ditahan/total aktiva sebagai X_2
 - Rasio EBIT/total aktiva sebagai X_3

- Rasio nilai pasar saham/nilai buku hutang sebagai X_4
- Rasio penjualan/total aktiva sebagai X_5

b. Melakukan perhitungan dengan analisis diskriminan yang dikemukakan oleh Altman, dengan model sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,99 X_5$$

c. Melakukan interpretasi hasil perhitungan atas klasifikasi sesuai dengan titik *cut-off* yang telah ditentukan. Dari hasil nilai *Z-Score*, kondisi perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

$Z > 2,99$: Perusahaan dinyatakan dalam keadaan aman

$1,81 < Z < 2,99$: Perusahaan dinyatakan dalam *grey area*

$Z < 1,81$: Perusahaan dinyatakan dalam bangkrut

3. Menghitung besarnya harga pasar saham rata-rata tiga hari sebelum publikasi laporan keuangan dan harga pasar saham rata-rata tiga hari setelah publikasi laporan keuangan, kemudian diselisihkan. Dari sini akan diketahui apakah harga sahamnya naik, turun atau tetap.
4. Menganalisis hubungan diantara dua variabel dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hubungan diantara dua variabel dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Analisis korelasi menurut Suharyadi dan Purwanto (2004: 460) adalah “suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel”. Menurut Sugiyono (2001:100) “bahwa untuk menguji hipotesis hubungan bila datanya berbentuk nominal/diskrit adalah dengan menggunakan

Koefisien Kontingensi”. Teknik ini mempunyai kaitan erat dengan *Chi Square* yang digunakan untuk menguji hipotesis. Data yang diperoleh dari kedua faktor ini biasanya disusun dalam daftar kontingensi (Sujana, 2004:185). Dari daftar ini, dapat dipelajari hubungan antara dua faktor yang akan kita tinjau mengenai apakah kedua faktor yang menyebabkan terjadinya data tersebut dapat dianggap saling berhubungan atau tidak. Untuk menjelaskan bagaimana metode ini, dapat digambarkan daftar kontingensi yang modelnya ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Daftar Kontingensi Frekuensi Nyata (OP_{ij}) dan Teoritis (EP_{ij})

	1	2	K	Jumlah
1	OP_{11} EP_{11}	OP_{12} EP_{12}	...	OP_{1K} EP_{1K}	OP_{10}
2	OP_{21} EP_{21}	OP_{22} EP_{22}	...	OP_{2K} EP_{2K}	OP_{20}
...
B	OP_{B1} EP_{B1}	OP_{B2} EP_{B2}	...	OP_{BK} EP_{BK}	OP_{B0}
Jumlah	OP_{01}	OP_{02}	...	OP_{0K}	OP

(Sujana, 2004:187)

Daftar di atas adalah daftar kontingensi ukuran $B \times K$, jadi ada B baris yang menyatakan B kategori untuk faktor kedua dan K kolom yang menyatakan K kategori untuk faktor pertama. Simbol-simbol OP_{11} , OP_{12} , dst, adalah banyak data atau frekuensi yang terjadi karena kategori pertama faktor kedua dan kategori pertama faktor pertama, kategori pertama faktor kedua dan kategori

kedua faktor pertama, dan seterusnya. Umumnya dengan OP_{ij} berarti frekuensi yang disebabkan oleh kategori ke-i faktor kedua dan kategori ke-j faktor pertama.

Agar dapat mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara faktor-faktor kesatu dan kedua maka frekuensi-frekuensi yang terjadi seperti dalam daftar di atas, perlu diperlukan beberapa frekuensi-frekuensi yang diharapkan akan terjadi secara teoritis karena kedua faktor itu. Frekuensi-frekuensi teoritis yang diharapkan terjadi untuk setiap sel, namakanlah EP_{ij} , ditentukan oleh:

$$EP_{ij} = \frac{OP_{i0} \times OP_{0j}}{N}$$

(Sujana, 2004:187)

Dimana N = jumlah semua frekuensi pengamatan.

Setelah frekuensi-frekuensi yang terjadi sebenarnya dan diharapkan untuk setiap sel diperoleh, maka yang perlu dicari untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara faktor-faktor itu ialah dengan rumus:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

(Sujana, 2004:191)

Keterangan:

C = Nilai Koefisien Kontingensi

χ^2 = Nilai *Chi Square*

N = Jumlah frekuensi yang didapat dari pengamatan

Dimana:

$$\chi^2 = \sum_{j=1}^K \sum_{i=1}^B \frac{(OP_{ij} - EP_{ij})^2}{EP_{ij}}$$

(Sugiyono, 2001:101)

Keterangan:

χ^2 = Nilai *Chi Square*

OP = Frekuensi yang Sebenarnya

EP = Frekuensi yang Diharapkan

Setelah kita bandingkan nilai dari rumus di atas dengan kriteria yang didapat, maka kita dapat menarik kesimpulan apakah terdapat hubungan antara informasi prediksi kebangkrutan *Z-Score* dengan perubahan harga saham.

Penelitian ini menggunakan SPSS 15.0 (*Statistical Package for Social Sciences*) for windows untuk mempermudah dan mempercepat perhitungan koefisien kontingensi. Menurut Mulyono (2003:251) dalam perhitungan analisis korelasi tidak ada asumsi yang dibutuhkan. Hal yang sama juga secara tidak langsung dinyatakan oleh Cooper dan Schindler (2003:570). Asumsi normalitas dibutuhkan jika melakukan inferensi korelasi. *Inferential statistics*, menurut Sekaran (2003:394) merupakan “*statistical result that let us draw inferences form sample to the population*”. Oleh karena itu penelitian ini tidak melakukan uji normalitas karena menggunakan koefisien kontingensi yang merupakan statistik non parametrik.

Kuat atau lemahnya hubungan yang ada diantara dua faktor dapat dilihat dengan mencari derajat hubungan kontingensi (C) yaitu dengan cara

membandingkan antara C dan C_{maks} yang bersangkutan. Makin dekat C kepada C_{maks} , makin kuat hubungan antara faktor-faktor.

Nilai C_{maks} dapat dihitung dengan rumus:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

(Sujana, 2004:192)

Dimana m = banyak kategori yang paling kecil diantara kedua faktor yang diketahui. Jadi dapat dilihat nilai maksimum C bergantung pada banyak kategori faktor-faktor.

Sementara itu Siregar (2005:187) menyatakan bahwa untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan dalam analisis kontingensi, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien kontingensi pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Pedoman Memberikan Interpretasi
Koefisien Kontingensi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,81 < r < 1$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$r = 1$	Sempurna
$r = 0$	Tidak Berhubungan

Sumber: Siregar (2005: 187).

$$\text{Dimana } r = \frac{C}{C_{maks}}$$

r = derajat hubungan kontingensi

(Siregar, 2005:187)

3.2.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini tidak memiliki hipotesis statistik, karena menurut Sudjana (1997:133) hipotesis statistik merupakan pengandaian atau asumsi mengenai populasi dengan menggunakan sifat-sifat atau karakteristik sampel yang diambil dari populasi yang bersangkutan sedangkan penelitian ini tidak menggunakan sampel. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sugiyono (2008:65) bahwa jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik, yang ada hanya hipotesis penelitian, selanjutnya Sugiyono (2008:65) menyatakan bahwa dalam pengujian hipotesis penelitian yang tidak menggunakan sampel, tidak ada istilah signifikansi, karena signifikan artinya hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan ke populasi.

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini diuji melalui kriteria sebagai berikut: jika derajat hubungan kontingensi $(C) > 0$, maka hipotesis penelitian diterima yang artinya ada hubungan antara informasi prediksi kebangkrutan *Z-Score* dengan perubahan harga saham, sedangkan jika derajat hubungan kontingensi $(C) = 0$, maka hipotesis penelitian ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara informasi prediksi kebangkrutan *Z-Score* dengan perubahan harga saham.